

Peran Media Visual dalam Menumbuhkan Kemampuan Menulis Multimodal: Studi Empiris pada Siswa SMPN 5 Marioriawa

Anita Candra Dewi

Universitas Negeri Makassar

anitacandradewi@unm.ac.id

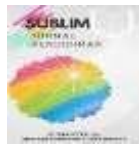
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis multimodal pada siswa SMPN 5 Marioriawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu, yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan media visual dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional berbasis teks. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menulis multimodal, serta observasi kelas dan angket respon siswa untuk memperoleh data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis multimodal siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan media visual mengalami peningkatan skor posttest sebesar 19,5 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan 4,8 poin. Uji-t menunjukkan bahwa perubahan pada kelompok eksperimen sangat signifikan ($p = 0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol meskipun signifikan, tidak setinggi kelompok eksperimen ($p = 0,035$). Observasi dan angket respon siswa juga mengindikasikan bahwa media visual meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis multimodal siswa. Penelitian ini menyarankan agar pendidik mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kualitas literasi siswa di era digital.

Kata Kunci: Media Visual, Menulis Multimodal, Pembelajaran Kreatif, Keterampilan Menulis, SMPN 5 Marioriawa

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital ini telah menciptakan transformasi yang luar biasa dalam ranah pendidikan, terutama dalam hal keterampilan literasi. Salah satu jenis literasi yang mengalami pertumbuhan pesat adalah keterampilan menulis multimodal. Keterampilan ini merupakan praktik penulisan yang tidak hanya melibatkan teks, tetapi juga memadukan dengan elemen-elemen visual seperti gambar, grafik, video, serta media interaktif lainnya (Walsh, 2010). Dalam konteks tersebut, kemampuan siswa menjadi sangat penting, di mana mereka tidak hanya diharuskan untuk menghasilkan teks tertulis, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai bentuk representasi visual. Keterampilan ini menjadi hal yang vital untuk dikembangkan sejak tahap awal pendidikan. (Afifah et al.2023)



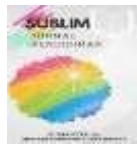
Pada jenjang sekolah menengah pertama, kemampuan menulis masih menjadi salah satu rintangan utama yang dihadapi oleh para siswa. Banyak dari mereka yang dapat menyusun kalimat dengan benar secara gramatikal, namun sering kali menemui kesulitan dalam mengembangkan gagasan, memperkaya isi tulisan, serta mengaitkan makna melalui berbagai format multimodal. Kress (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada multimodalitas memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menyampaikan makna dengan cara yang lebih efektif berbanding dengan hanya mengandalkan teks. Oleh karena itu, media visual memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran menulis, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana utama dalam membangun makna. (Setyaningsih2023)

Media visual seperti poster, infografis, mind mapping, hingga video pendek telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar (Serafini, 2014). Media ini mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta memperkaya ekspresi dalam teks yang mereka hasilkan. Penelitian oleh Rowsell dan Walsh (2011) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pengajaran literasi berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan menulis yang lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam pembelajaran menulis sangat relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterampilan literasi yang lebih kompleks. (Mulfajril et al.2023)

SMPN 5 Marioriawa sebagai salah satu institusi pendidikan di daerah berkembang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih berorientasi pada penulisan konvensional dan kurang mengeksplorasi bentuk-bentuk ekspresi kreatif melalui visual. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga mengintegrasikan berbagai modalitas komunikasi untuk memperkaya hasil tulisan siswa. (Tressyalina et al.2023)

Penerapan media visual dalam pembelajaran menulis di SMPN 5 Marioriawa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Dengan menggabungkan teks dan media visual, siswa tidak hanya belajar menuangkan ide secara verbal, tetapi juga belajar memvisualisasikan konsep dan memperluas makna teks yang mereka tulis. Selain itu, penggunaan media visual juga mendorong kolaborasi, keterampilan berpikir kreatif, dan pemecahan masalah yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Jewitt, 2008).

Dalam konteks ini, penelitian empiris tentang peranan media visual sangatlah signifikan untuk memahami bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menulis multimodal pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi yang jelas mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Studi yang dilaksanakan di SMPN 5 Marioriawa ini bertujuan untuk mengisi kekurangan dalam literatur lokal



terkait penerapan media visual dalam pengajaran menulis multimodal, sekaligus menyumbangkan wawasan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran menulis di jenjang pendidikan menengah. (Asmawati, 2021)

Selain itu, penelitian ini didasarkan pada kerangka teori Multimodal Literacy yang dikemukakan oleh Kress dan van Leeuwen (2006), yang menegaskan bahwa dalam era digital, komunikasi tidak lagi hanya berbasis teks, melainkan juga mencakup unsur visual, audio, dan gestural. Teori ini menjadi dasar kuat untuk memahami pentingnya pembelajaran menulis multimodal di kalangan siswa sekolah menengah, yang saat ini hidup di lingkungan yang kaya akan berbagai jenis media.

METODE PENELITIAN

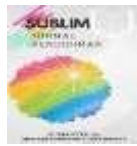
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh media visual terhadap kemampuan menulis multimodal siswa secara terkontrol, meskipun tidak melibatkan randomisasi penuh pada subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil keterampilan menulis multimodal antara kelompok eksperimen yang menggunakan media visual dalam pembelajaran, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Marioriaawa, yang berlokasi di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII, yang dipilih karena pada tingkat ini siswa telah memiliki dasar keterampilan menulis dan sedang berada pada tahap perkembangan literasi yang cukup matang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan kelas yang dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dua kelas dipilih sebagai sampel, masing-masing terdiri dari 30 siswa; satu kelas sebagai kelompok eksperimen, dan satu lagi sebagai kelompok kontrol.

Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design, di mana kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan menulis multimodal sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menulis berbasis media visual seperti infografis, poster digital, dan mind mapping, selama 4 minggu dengan 8 kali pertemuan. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis dengan pendekatan



konvensional berbasis teks tertulis saja. Setelah periode pembelajaran, kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan kemampuan menulis multimodal mereka.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan menulis multimodal, yang dikembangkan berdasarkan indikator penilaian dari teori literasi multimodal (Kress & van Leeuwen, 2006), yaitu aspek kohesi teks, pemilihan visual, integrasi antara teks dan gambar, serta kreativitas penyajian. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli bidang bahasa dan media pendidikan. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran dan angket respon siswa untuk mendapatkan data pendukung secara kualitatif.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Tes keterampilan menulis multimodal (pretest dan posttest),
2. Observasi pembelajaran di kelas, dan
3. Angket respon siswa terhadap penggunaan media visual.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji-t independen untuk melihat perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Sementara itu, data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif untuk mendukung interpretasi hasil kuantitatif dan memberikan konteks terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Keabsahan dan Etika Penelitian

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi metode antara hasil tes, observasi, dan angket. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta persetujuan dari kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya dan partisipasi bersifat sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap peningkatan kemampuan menulis multimodal siswa. Setelah dilakukan proses pembelajaran selama 4 minggu dengan pertemuan sebanyak 8 kali, data yang diperoleh melalui pretest dan posttest diolah untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis siswa. Berikut adalah hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dari data yang diperoleh.

Hasil Tes Pretest dan Posttest



Sebelum pembelajaran dimulai, siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengikuti tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan menulis multimodal mereka. Setelah periode pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest). Berikut adalah tabel perbandingan skor pretest dan posttest untuk kedua kelompok:

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih Skor	Uji-t (p-value)
Kelompok Eksperimen	62,5	82,0	19,5	0,001
Kelompok Kontrol	63,0	67,8	4,8	0,035

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran berbasis media visual mengalami peningkatan skor yang signifikan, dengan selisih skor antara pretest dan posttest sebesar 19,5 poin. Sementara itu, kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan skor sebesar 4,8 poin. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perubahan pada kelompok eksperimen sangat signifikan ($p = 0,001$), sedangkan perubahan pada kelompok kontrol cukup signifikan tetapi tidak sekuat pada kelompok eksperimen ($p = 0,035$). Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis multimodal siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Hasil Observasi Pembelajaran

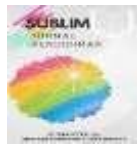
Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di kelas. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa pada kelompok eksperimen cenderung lebih aktif dan lebih kreatif dalam menyusun teks dan media visual. Mereka tidak hanya menulis, tetapi juga membuat visual yang mendukung ide yang ingin disampaikan dalam teks. Beberapa contoh visual yang dibuat siswa adalah infografis, diagram alir, dan mind mapping, yang sangat membantu dalam memperjelas dan memperkaya isi teks yang mereka tulis.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, namun kemampuan mereka untuk mengintegrasikan media visual dalam tulisan masih terbatas. Siswa lebih fokus pada penyusunan teks daripada penggunaan elemen visual, yang mengindikasikan kurangnya keterampilan multimodal dalam proses menulis.

Hasil Angket Respon Siswa

Angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen merasa lebih termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran menulis yang melibatkan media visual. Berikut adalah hasil ringkasan angket respon siswa pada kelompok eksperimen:

Aspek yang Dinilai	Persentase Respon Positif (%)
Kepuasan terhadap pembelajaran	92%



Aspek yang Dinilai	Persentase Respon Positif (%)
Motivasi belajar meningkat	88%
Pemahaman terhadap materi meningkat	85%
Keinginan untuk menggunakan media visual lebih banyak	90%

Sebagian besar siswa (92%) merasa puas dengan pembelajaran berbasis media visual. Lebih dari 80% siswa juga mengaku bahwa media visual membantu mereka memahami materi lebih baik, dan hampir 90% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar menulis dengan cara ini.

PEMBAHASAN

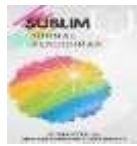
Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media visual berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan menulis multimodal siswa. Penggunaan media visual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menulis, tetapi juga memperkaya kualitas ide dan ekspresi mereka.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori Multimodal Literacy yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada teks, tetapi juga pada kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bentuk media untuk menyampaikan makna secara efektif (Kress & van Leeuwen, 2006). Media visual membantu siswa tidak hanya menyampaikan informasi secara tekstual, tetapi juga secara visual, sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami.

Keaktifan siswa dalam menggunakan berbagai elemen visual (seperti gambar, diagram, dan infografis) dalam menulis menunjukkan bahwa media visual memperkaya proses berpikir dan berkreasi siswa. Siswa yang diajarkan untuk menggabungkan teks dan visual lebih mampu menyampaikan ide secara lebih kreatif dan efektif dibandingkan mereka yang hanya berfokus pada teks saja (Serafini, 2014).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan adanya elemen visual dalam pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan elemen visual seperti infografis dan mind mapping membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam berpartisipasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh prinsip dasar teori teaching through visual learning, yang menyatakan bahwa gambar dan visual memiliki kekuatan untuk memperjelas dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan (Jewitt, 2008).

Meskipun terdapat peningkatan pada kelompok kontrol, namun peningkatan tersebut tidak signifikan bila dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa media visual



memang memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan menulis multimodal, yang memadukan teks dan visual dalam sebuah karya yang lebih utuh dan efektif.

KESIMPULAN

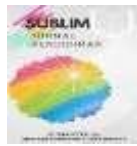
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis multimodal pada siswa di SMPN 5 Mariorawa. Berdasarkan hasil analisis data dari pretest dan posttest, observasi, serta angket respon siswa, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki pengaruh signifikan dalam memperkaya keterampilan menulis siswa.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajar dengan pendekatan berbasis media visual mengalami peningkatan kemampuan menulis multimodal yang signifikan. Skor rata-rata posttest pada kelompok eksperimen meningkat 19,5 poin dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan 4,8 poin. Uji-t menunjukkan bahwa perubahan pada kelompok eksperimen sangat signifikan ($p = 0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol meskipun signifikan, tidak setinggi kelompok eksperimen ($p = 0,035$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual berpengaruh lebih besar dalam memperbaiki kualitas dan kreativitas tulisan siswa.

Proses pembelajaran yang melibatkan media visual, seperti infografis, mind mapping, dan gambar pendukung, memungkinkan siswa untuk menggabungkan teks dengan elemen visual, yang memperkaya pemahaman dan ekspresi dalam menulis. Media visual tidak hanya mendukung struktur tulisan, tetapi juga membantu siswa untuk memvisualisasikan ide dan konsep yang sulit diterjemahkan hanya dengan teks. Dalam hal ini, teori Multimodal Literacy yang menyarankan bahwa literasi saat ini harus mencakup berbagai jenis modalitas komunikasi, terbukti relevan dalam konteks pembelajaran menulis di era digital (Kress & van Leeuwen, 2006).

Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam menyusun tulisan yang melibatkan elemen visual. Mereka tidak hanya terfokus pada penyusunan teks, tetapi juga berkreasi dengan elemen visual untuk memperjelas dan memperkaya makna tulisan. Siswa yang menggunakan media visual dalam proses menulis terbukti lebih mampu berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Serafini, 2014).

Selain itu, angket respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis memberi dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Sebagian besar siswa merasa lebih puas dan tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan media visual. Mereka mengakui bahwa media visual membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan



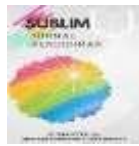
kreativitas mereka dalam menyampaikan ide. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual dapat meningkatkan motivasional dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis.

Meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan, namun hasilnya lebih terbatas dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang menggunakan media visual. Hal ini memperkuat argumen bahwa media visual memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran menulis, yang tidak dapat digantikan dengan metode konvensional berbasis teks semata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran menulis multimodal sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penggunaan media visual membantu siswa untuk tidak hanya menyampaikan pesan dalam bentuk teks, tetapi juga memperkaya makna melalui representasi visual yang memperjelas ide dan informasi. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik lebih sering mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran menulis, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis multimodal yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

REFERENSI

- Afifah, N., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Abidin, R. (2023). Penggunaan TIK berbasis video animasi dengan Metode Show and Tell pada perkembangan bahasa anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107-4118. semanticscholar.org
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. academia.edu
- Jewitt, C. (2008). *Multimodality and Literacy in School Classrooms*. *Review of Research in Education*, 32(1), 241–267.
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. Routledge.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. Routledge.
- Mulfajril, R., Hadiyanto, H., & Sofyan, H. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 40-55. unja.ac.id
- Rowse, J., & Walsh, M. (2011). *Rethinking Literacy Education in New Times: Multimodality, Multiliteracies, and New Literacies*. *Brock Education Journal*, 21(1), 53–62.
- Serafini, F. (2014). *Reading the Visual: An Introduction to Teaching Multimodal Literacy*. Teachers College Press.
- Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas linguistik-visual dalam morfologi bahasa Indonesia: persepsi pembedaan dalam pengembangan desain pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 971-990. diglosiaunmul.com



SUBLIM: Jurnal Pendidikan

E-ISSN : 2985-5357

Volume 04, Issue 01 April 2025

<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tressyalina, T., Noveria, E., Arief, E., Wulandari, E., & Ramadani, N. T. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran teks eksposisi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 23-31. educaniora.org

Walsh, M. (2010). *Multimodal Literacy: What does it mean for classroom practice?* *Australian Journal of Language and Literacy*, 33(3), 211–239.